



Rekonstruksi Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai Adab di Era Digital dan *Artificial Intelligence*

Reconstruction of Islamic Character Education Based on Adab Values in the Digital and Artificial Intelligence Era

Putri Azani¹, Siti Rahma Ardini², Herlini Puspika Sari^{3*}

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : 123101208800@students.uin-suska.ac.id¹, 12310122111@students.uin-suska.ac.id²,

herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 03-05-2026

Revised : 05-05-2026

Accepted : 07-05-2026

Published : 09-05-2026

Abstract

This study is grounded in the complexity of challenges in the digital era and artificial intelligence, which have implications for the degradation of character values, particularly in the aspect of adab among students. The objective of this study is to reconstruct Islamic character education based on adab values as a normative foundation for moral formation. The method employed is library research with a qualitative approach through the analysis of scholarly literature, the Qur'an, and Hadith. The findings indicate that adab holds a fundamental position in Islamic education, encompassing human relationships with God, others, and the environment. The implementation of adab values in contemporary education involves curriculum reinforcement, educator role modeling, and the ethical optimization of technology utilization. Thus, the reconstruction of character education based on adab represents a relevant strategy in addressing moral challenges in the digital and artificial intelligence era.

Keywords: *Adab Values, Artificial Intelligence, Islamic Character Education.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas tantangan era digital dan artificial intelligence yang berimplikasi pada degradasi nilai-nilai karakter, khususnya aspek adab peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi pendidikan karakter Islami berbasis nilai adab sebagai landasan normatif dalam pembentukan akhlak. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis terhadap literatur ilmiah, Al-Qur'an, dan Hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adab memiliki posisi fundamental dalam pendidikan Islam yang mencakup relasi manusia dengan Allah, sesama, dan lingkungan. Implementasi nilai adab dalam konteks pendidikan kontemporer dilakukan melalui penguatan kurikulum, keteladanan pendidik, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi secara etis. Dengan demikian, rekonstruksi pendidikan karakter berbasis adab menjadi strategi yang relevan dalam merespons tantangan moral di era digital dan artificial intelligence.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Islami, Nilai Adab, Era Digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Islami saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan penetrasi masif teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Fenomena disrupsi teknologi tersebut tidak hanya mengubah pola pembelajaran dan interaksi sosial, tetapi juga memengaruhi sistem nilai, etika, dan perilaku generasi Muslim di era digital (Arifin, 2025). Kemudahan akses informasi di satu sisi memberikan peluang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai problem moral digital, seperti menurunnya etika komunikasi di ruang maya, berkurangnya



kesadaran akan privasi, serta meningkatnya ketergantungan terhadap algoritma teknologi. Kondisi ini berpotensi menjauhkan individu dari nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas apabila tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam tidak cukup hanya berfokus pada proses transfer pengetahuan semata, tetapi juga harus mampu menanamkan landasan adab yang kuat sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Tanpa penguatan nilai adab, pendidikan Islam berpotensi kehilangan relevansinya dalam menghadapi tantangan moral di era digital yang semakin kompleks.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai upaya penguatan pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2022) menekankan pentingnya penguatan karakter religius melalui pendekatan pendidikan konvensional di lingkungan sekolah. Sementara itu, penelitian Khasanah (2024) menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan formal sebagai upaya menghadapi pengaruh sekularisme dalam sistem pendidikan modern. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memposisikan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran semata dan belum secara mendalam membahas rekonstruksi konsep adab sebagai landasan utama dalam menghadapi perkembangan kecerdasan buatan.

Selain itu, kajian mengenai penerapan nilai-nilai adab dalam konteks interaksi digital, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi berbasis AI, masih relatif terbatas. Padahal, perkembangan teknologi menuntut adanya kerangka etika baru yang mampu mengarahkan perilaku manusia agar tetap selaras dengan nilai-nilai moral dan spiritual Islam dalam lingkungan digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan ilmiah (novelty) dari artikel ini terletak pada upaya merekonstruksi pendidikan karakter Islami yang menempatkan nilai adab tidak hanya sebagai etika sosial, tetapi juga sebagai “filter spiritual” dalam menghadapi dinamika dunia digital dan kecerdasan buatan. Artikel ini menawarkan sintesis konseptual antara nilai-nilai adab dalam tradisi Islam, seperti tawadhu', amanah, dan tabayyun, dengan literasi digital modern guna membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kemampuan teknologi, dan kemuliaan akhlak (Mahmudah dkk., 2024). Dengan demikian, penelitian ini berbeda dari kajian sebelumnya karena menitikberatkan pada transformasi konsep adab sebagai fondasi utama dalam pengembangan karakter yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya algoritma kecerdasan buatan. Pendekatan ini diharapkan mampu menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas di tengah arus perkembangan teknologi yang semakin teknosentris.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana merumuskan kembali model pendidikan karakter Islami berbasis adab agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dampak negatif perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi rekonstruksi nilai adab dalam pendidikan Islam serta merumuskan kerangka konseptual pendidikan karakter Islami yang relevan bagi generasi Muslim di era digital dan kecerdasan buatan (Noor, 2025). Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama penelitian, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian (Noor, 2025). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan karakter Islami berbasis nilai adab dalam menghadapi perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang membahas konsep adab dalam pendidikan Islam serta kajian mengenai etika Islam dalam konteks modern. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter, literasi digital, dan tantangan moral di era teknologi (Mahmudah dkk., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai adab dalam Islam serta tantangan perkembangan teknologi digital (Marzuki, 2022). Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu untuk mempermudah proses analisis.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode content analysis (analisis isi), yaitu dengan mengkaji isi literatur secara sistematis untuk menemukan makna, konsep, serta relevansi nilai-nilai adab klasik dalam konteks pendidikan modern di era digital (Khasanah, 2024). Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya merumuskan kerangka konseptual pendidikan karakter Islami yang adaptif terhadap perkembangan teknologi namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai spiritualitas Islam (Arifin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan norma sosial dan agama. Pendidikan ini mencakup semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bekerja sama untuk membangun individu yang jujur, adil, bertanggung jawab, dan menghargai sesama (Syifa & Ridwan, 2024, dalam Nurhabibah dkk., 2025).

Karakter juga dapat diartikan sebagai karakter atau sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku seseorang. Namun, karakter islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika, atau tingkah laku yang bersifat islami, dan sikap dan perilaku yang sesuai dengan melaksanakan syari'at islam yang berhaluan pada Ahl al-sunnah Wa al-jama'ah disebut sebagai Islami. Karakter Islami adalah upaya untuk mendidik anak untuk berpikir, bersimpati, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, dirinya sendiri, sesama, dan lingkungannya (Wahyuningtiyas, 2019, dalam Wilanda dkk., 2025).



Konsep Pendidikan Karakter Islam Berbasis Nilai Adab

Pendidikan karakter dalam Islam sangat berkaitan dengan konsep adab, yaitu perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Adab tidak hanya berkaitan dengan sopan santun terhadap sesama manusia, tetapi juga mencakup sikap terhadap Allah, lingkungan, serta diri sendiri. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan yang berlandaskan adab diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral (Fauzi, 2021). Pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Dalam pandangan para pemikir pendidikan Islam, adab merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Pendidikan yang hanya menekankan pada aspek ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan pembentukan karakter dianggap belum lengkap. Oleh karena itu, nilai adab perlu diajarkan sejak dini agar peserta didik dapat memahami bagaimana bersikap dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan berbasis adab, peserta didik tidak hanya menjadi pintar, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Rasyid, 2022).

Pada era digital saat ini, nilai adab menjadi semakin penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan dalam mengakses informasi, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi yang tidak benar, kurangnya etika dalam berkomunikasi di media sosial, serta perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Aisyah, 2023). Selain itu, penerapan nilai adab dalam pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan sikap yang baik agar peserta didik dapat meneladani perilaku tersebut (Rahmah, 2023).

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai adab merupakan salah satu pendekatan penting dalam pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai adab akan membantu membentuk generasi yang berilmu, beretika, dan bertanggung jawab (Abdullah, 2024).

Tantangan Pendidikan Karakter Islam di Era Digital dan Artificial Intelligence

Perkembangan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI) membawa perubahan yang besar dalam dunia pendidikan. Teknologi ini memudahkan proses pembelajaran karena peserta didik dapat memperoleh informasi dengan cepat melalui internet. Namun, di sisi lain perkembangan teknologi juga menimbulkan tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik. Kemudahan akses informasi dapat membuat peserta didik menjadi kurang selektif dalam menerima informasi (Hidayatullah, 2023).



Salah satu tantangan yang muncul adalah penggunaan teknologi yang berlebihan oleh peserta didik. Banyak siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan karakter mereka. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat menggunakan teknologi secara seimbang dan tidak berlebihan (Arifin, 2022).

Selain itu, penggunaan teknologi seperti Artificial Intelligence juga menimbulkan tantangan dalam hal kejujuran akademik. Beberapa peserta didik menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas tanpa melalui proses belajar yang sebenarnya. Jika hal ini tidak diawasi dengan baik, maka dapat mengurangi semangat belajar serta menurunkan nilai kejujuran dalam proses pendidikan (Lestari, 2024). Perubahan pola komunikasi juga menjadi salah satu tantangan di era digital. Banyak interaksi yang dilakukan melalui media sosial sehingga nilai-nilai sopan santun dalam berkomunikasi terkadang kurang diperhatikan. Dalam kondisi ini, pendidikan Islam memiliki peran penting untuk menanamkan adab dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital (Karim, 2023). Meskipun demikian, perkembangan teknologi sebenarnya juga dapat memberikan peluang bagi pendidikan Islam. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman (Prasetyo, 2024).

Integrasi Nilai Adab dalam Pembelajaran di Era AI

Integrasi nilai adab dalam pembelajaran merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas pendidikan karakter di era digital. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati perlu diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana bersikap dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Zahra, 2022). Salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai adab adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran digital. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, platform e-learning, maupun aplikasi pendidikan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Dengan metode yang menarik, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut (Basri, 2023).

Selain itu, pembelajaran juga dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi dan refleksi. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk memahami berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat serta mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Metode ini dapat membantu peserta didik memahami pentingnya nilai adab dalam kehidupan sehari-hari (Marlina, 2021). Peran guru sangat penting dalam proses integrasi nilai adab. Guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik mengenai cara menggunakan teknologi secara bijak. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh sikap yang baik dalam penggunaan teknologi sehingga peserta didik dapat meneladani perilaku tersebut (Syarifuddin, 2023).

Dengan adanya integrasi nilai adab dalam pembelajaran, pendidikan Islam dapat tetap mempertahankan nilai-nilai moral di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat. Pendidikan yang menggabungkan nilai agama dengan pemanfaatan teknologi akan membantu peserta didik menjadi pribadi yang berilmu sekaligus berakhlak baik (Syukri, 2024).



Rekonstruksi Pendidikan Karakter Islam di Era Artificial Intelligence

Rekonstruksi pendidikan karakter Islam diperlukan agar sistem pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi seperti Artificial Intelligence menuntut adanya pembaruan dalam metode dan pendekatan pembelajaran. Namun, pembaruan tersebut tetap harus berlandaskan pada nilai-nilai dasar pendidikan Islam, terutama nilai adab (Hidayat, 2023). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum perlu dirancang agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam (Aminah, 2022). Selain kurikulum, metode pembelajaran juga perlu diperbarui agar lebih sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi dapat menjadi alternatif dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik (Fadhilil, 2023).

Rekonstruksi pendidikan karakter juga membutuhkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang baik (Hidayah, 2024). Dengan adanya rekonstruksi pendidikan karakter berbasis nilai adab, pendidikan Islam diharapkan mampu menghadapi tantangan era digital dan Artificial Intelligence. Pendidikan yang mengutamakan nilai moral dan spiritual akan membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Alwi, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rekonstruksi pendidikan karakter Islam berbasis nilai adab menjadi suatu kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan era digital dan Artificial Intelligence (AI). Perkembangan teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, namun juga menimbulkan tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti menurunnya etika komunikasi, kurangnya sikap tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, serta potensi penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai adab perlu diperkuat agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan tetap berpegang pada nilai-nilai moral serta ajaran Islam.

Rekonstruksi pendidikan karakter Islam dapat dilakukan melalui integrasi nilai adab dalam kurikulum, proses pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi secara positif. Peran guru menjadi sangat penting sebagai pendidik sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai adab kepada peserta didik, baik dalam interaksi langsung maupun dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan era digital dengan tetap mempertahankan nilai-nilai akhlak yang baik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan terus mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai adab dengan perkembangan



teknologi digital dan Artificial Intelligence. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang inovatif sekaligus sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai strategi implementasi pendidikan karakter berbasis nilai adab dalam berbagai jenjang pendidikan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam kontemporer. Jakarta: Kencana.
- Aisyah, S. (2023). Etika penggunaan media sosial dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Alwi, H. (2024). Rekonstruksi pendidikan Islam di era kecerdasan buatan. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(1).
- Aminah, N. (2022). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi. *Jurnal Tarbiyah Modern*, 7(2).
- Arifin, Z. (2022). Dampak penggunaan teknologi terhadap karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).
- Arifin, Z. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 14(1).
- Basri, H. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2).
- Fadhlil, M. (2023). Inovasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(1).
- Fauzi, A. (2021). Konsep adab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2).
- Hidayah, R. (2024). Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 5(1).
- Hidayat, T. (2023). Pendidikan karakter Islam di era artificial intelligence. *Jurnal Pendidikan Islam Global*, 13(1).
- Hidayatullah, M. (2023). Tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islam*, 9(2).
- Karim, A. (2023). Etika komunikasi digital dalam perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(1).
- Khasanah, U. (2024). Integrasi nilai Islam dalam kurikulum pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).
- Lestari, D. (2024). Pengaruh kecerdasan buatan terhadap kejujuran akademik siswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 10(2).
- Mahmudah, S., dkk. (2024). Literasi digital dan pendidikan karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 11(1).
- Marlina, E. (2021). Pembelajaran reflektif dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(2).
- Marzuki. (2022). Pendidikan karakter religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1).
- Noor, M. (2025). Metodologi penelitian pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.



- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3).
- Prasetyo, B. (2024). Peluang dan tantangan teknologi dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Digital*, 6(1).
- Rahmah, L. (2023). Peran guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter. *Jurnal Tarbiyah*, 8(2).
- Rasyid, A. (2022). Pendidikan berbasis adab dalam perspektif Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1).
- Syarifuddin. (2023). Etika penggunaan teknologi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 7(1).
- Syukri, M. (2024). Integrasi nilai moral dalam pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan dan Moralitas*, 6(2).
- Wilanda, M. A., Rahmawati, I. N., Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun karakter Islami di era digital: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2).
- Zahra, N. (2022). Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1).